

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran seorang anak merupakan suatu kehendak Allah yang diturunkan untuk setiap umat manusia di dunia. Setiap pasangan hidup pasti mempunyai keinginan untuk memiliki anak melalui hubungan yang sah. Kehamilan terjadi karena adanya pertemuan antara sel sperma dengan sel telur yang kemudian akan terjadi pembuahan yang menghasilkan zygote lalu menjadi janin yang berada di rahim dalam waktu yang telah ditentukan oleh Allah yaitu selama 9 bulan 10 hari. Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an :

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ (٢٠) فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ (٢١) لِتَقَدَّرَ مَعْلُومٍ (٢٢) فَتَقَدَّرْنَا فَنُفِئَكُمْ أَلْقَادِرُونَ (٢٣)

“Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina (mani), kemudian Kami letakkan ia dalam tempat yang kukuh (rahim), sampai waktu yang ditentukan, lalu Kami tentukan (bentuknya), maka (Kamilah) sebaik-baik yang menentukan.” (QS. Al-Mursalāt : 20-23)

Cerebral Palsy bukan sebuah penyakit melainkan sebuah kelainan tumbuh kembang atau kecacatan pada anak yang disebabkan karena adanya gangguan struktural otak pada awal kehidupan, kelainannya dapat bersifat kekakuan dan kelayuan yang mempengaruhi perkembangan motorik serta postur tubuh dan tidak bersifat progresif. Selain gangguan

perkembangan motorik dan postur, biasanya dapat disertai dengan gangguan sensorik, kognisi, bahasa dan/atau perilaku (IDAI, 2010). Saat ini angka kejadian CP di Negara-negara maju tetap tinggi sekitar dua dari setiap 1000 kelahiran hidup, bahkan ada kecenderungan bertambah meskipun terdapat kemajuan di bidang obstetric dan perawatan NICU (*Neonatal Intensive Care Unit*) (IDAI, 2010).

Prevalensi kejadian CP di Indonesia sebanyak 0,6-5,9 dalam 1000 kelahiran dan 0,6-2,4 dalam 1000 anak pra sekolah. Berdasarkan klarifikasi CP antara lain 75% adalah spastik, 25% adalah athetosis, 5% adalah rigid, 10% adalah ataksia, dan lainnya adalah campuran (Randi, 2013). Laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Seringkali terdapat pada anak pertama. Hal ini mungkin dikarenakan kelahiran pertama lebih sering mengalami kelahiran macet. Angka kejadiannya lebih tinggi pada bayi berat badan lahir rendah dan kelahiran kembar. Umur ibu seringkali lebih dari 40 tahun, terlebih lagi pada multipara (Maimunah, 2013).

Adapun klasifikasi CP berdasarkan gejala dan tanda neurologis yaitu spastik, ataksia, athetoid, rigid, tremor dan campuran. *Cerebral Palsy spastis ataxia* memiliki ciri khas yaitu seakan-akan kehilangan keseimbangan. Gangguan utama pada tipe ini terletak pada sistem koordinasi dan pusat keseimbangan pada otak *Cerebellum*. Anak-anak dengan kondisi seperti ini akan mengalami gangguan pada sistem koordinasi dan keseimbangan, sehingga dapat mengganggu aktivitas

sehari-hari seperti makan, minum dan bermain seperti anak-anak normal lainnya.

Beberapa pendekatan fisioterapi pada kasus CP terus berkembang, salah satunya yang sering di gunakan banyak terapis adalah NDT (*Neuro Developmental Treatment*). Teknik yang digunakan pada NDT adalah Stimulasi, Inhibisi dan Fasilitasi. NDT adalah metode terapi yang populer dalam pendekatan intervensi pada bayi dan anak-anak dengan disfungsi neuromotor (Fadil, 2013). Pendekatan NDT untuk CP adalah yang paling luas dan secara klinis diterima untuk menargetkan sistem saraf dan neuromuskuler sentral dan mengajarkan otak untuk meningkatkan keterampilan kinerja motorik dan untuk mencapai fungsi mendekati normal (Shamsoddini, 2017).

Hasil pengobatan ini seharusnya dicapai melalui penanganan fisik anak selama gerakan, memberikan anak pengalaman sensorimotor yang lebih normal. Pendekatan NDT untuk CP adalah yang paling luas dan secara klinis diterima untuk menargetkan sistem saraf dan neuromuskuler sentral dan mengajarkan otak untuk meningkatkan keterampilan kinerja motorik dan untuk mencapai fungsi mendekati normal (Shamsoddini, 2017). Metode ini sangat efektif dalam meningkatkan fungsi dari motorik kasar dan dapat meningkatkan kemampuan aktivitas pada anak dengan *Cerebral Palsy spastis Ataxia*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada *Cerebral Palsy Spastis Ataxia*, jadi masalah yang dirumuskan penulis adalah “Bagaimana penatalaksanaan NDT (*Neuro Developmental Treatment*) dapat meningkatkan kemampuan fungsional dasar pada anak dengan *Cerebral Palsy Spastis Ataxia* ?”

C. Tujuan

Tujuan penulisan dalam menyusun karya tulis ilmiah adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan NDT dan mengidentifikasi problematika pada anak *Cerebral Palsy Spastis Ataxia*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

a. Untuk mengetahui pengaruh inhibisi dapat mengontrol spastisitas pada *Cerebral Palsy Spastis Ataxia*.

b. Untuk mengetahui pengaruh stimulasi dan fasilitasi dapat meningkatkan kemampuan aktivitas fungsional pada *Cerebral Palsy Spastis Ataxia*.

D. Manfaat

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini semoga dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis karya ilmiah yang berjudul penatalaksanaan Fisioterapi pada *Cerebral Palsy Spastis Ataxia* dengan modalitas

Neuro Developmental Treatment di PNTC Karanganyar yaitu dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman pada pendekatan NDT pada kasus *Cerebral Palsy Spastis Ataxia*.

2. Bagi Institusi

Untuk dapat menambah wawasan dalam penatalaksanaan NDT untuk mengontrol spastisitan dan meningkatkan aktivitas fungsional pada kasus *Cerebral Palsy Spastis Ataxia*.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kasus *Cerebral Palsy Spastis Ataxia*.